



Evaluasi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan

Lidya Nataliya ¹⁾, Harius Eko Saputra ²⁾, Evi Lorita ³⁾, Bando Amin C. Kader ⁴⁾

^{1,2,3,4)} Program Studi Administrasi Publik Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Email: ¹⁾ lidyanataliya123@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [05 Mei 2026]

Revised [18 Juni 2026]

Accepted [23 Juni 2026]

KEYWORDS

Public Policy, Policy Evaluation, Boss Fund.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan tahun anggaran 2024/2025, khususnya dalam aspek transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan kesesuaian dengan petunjuk teknis pemerintah. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling, melibatkan kepala sekolah, bendahara BOS, komite sekolah, dan pihak Dinas Pendidikan sebagai informan utama, sementara data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teori utama yang digunakan adalah model evaluasi kebijakan publik William N. Dunn yang mencakup enam indikator, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS pada dasarnya telah mendukung operasional sekolah, pembelajaran, sarana prasarana, dan kegiatan prioritas sesuai RKAS, namun masih ditemukan kendala berupa keterlambatan pencairan dana, keterbatasan transparansi informasi kepada masyarakat, serta perlunya peningkatan partisipasi publik dalam pengawasan. Dari sisi efisiensi dan kecukupan, dana BOS cukup membantu kebutuhan utama sekolah, meskipun belum sepenuhnya optimal untuk seluruh program. Kesimpulannya, pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan secara umum berjalan cukup baik dan sesuai tujuan kebijakan pendidikan, tetapi masih memerlukan perbaikan dalam transparansi, ketepatan waktu penyaluran, serta penguatan akuntabilitas agar manfaatnya lebih maksimal, merata, dan berintegritas.

ABSTRACT

This thesis aims to describe and evaluate the use of the School Operational Assistance Fund (BOS) at SMP Negeri 1 South Bengkulu for the 2024/2025 fiscal year, especially in terms of transparency, accountability, effectiveness, and conformity with government technical guidelines. The research uses a descriptive qualitative method with a purposive sampling technique, involving the principal, BOS treasurer, school committee, and the Education Office as the main informant, while data is collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The main theory used is William N. Dunn's public policy evaluation model which includes six indicators, namely effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness, and accuracy. The results of the study show that the use of BOS funds has basically supported school operations, learning, infrastructure, and priority activities in accordance with the RKAS, but there are still obstacles in the form of delays in the disbursement of funds, limited transparency of information to the public, and the need to increase public participation in supervision. In terms of efficiency and adequacy, BOS funds are enough to help the main needs of schools, although they are not fully optimal for all programs. In conclusion, the management of BOS funds at SMP Negeri 1 South Bengkulu is generally running quite well and in accordance with the objectives of education policy, but it still needs improvements in transparency, timeliness of distribution, and strengthening accountability so that the benefits are maximized, equitable, and with integrity.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter, keterampilan, dan daya saing masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh warga negara. Oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas, merata, dan terjangkau bagi seluruh masyarakat.

Salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan adalah melalui Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program BOS merupakan bantuan dana dari

pemerintah pusat yang diberikan kepada sekolah untuk membiayai kebutuhan operasional pendidikan nonpersonalia. Program ini bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap biaya pendidikan serta mendukung pelaksanaan program wajib belajar. Dana BOS digunakan untuk berbagai kebutuhan sekolah, seperti pengembangan perpustakaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pemeliharaan sarana dan prasarana, pembayaran honor tenaga pendidik non-ASN, hingga pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.

Keberadaan dana BOS memberikan dampak yang cukup besar terhadap keberlangsungan kegiatan operasional sekolah. Dengan adanya bantuan tersebut, sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan tanpa membebani peserta didik dan orang tua dengan biaya yang tinggi. Namun demikian, pengelolaan dana BOS harus dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Penggunaan dana BOS yang tidak sesuai dengan petunjuk teknis dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidaktepatan sasaran penggunaan dana, rendahnya kualitas pelayanan pendidikan, hingga munculnya dugaan penyalahgunaan anggaran.

Permasalahan pengelolaan dana BOS masih menjadi perhatian di berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan Tahun 2024 oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), masih terdapat sekolah yang menggunakan dana BOS tidak sesuai peruntukannya. Bentuk penyimpangan yang ditemukan meliputi penggelembungan biaya, pengadaan barang yang tidak transparan, hingga lemahnya pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan dana BOS masih perlu diperkuat agar dana yang diberikan pemerintah benar-benar digunakan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana BOS sering menimbulkan persepsi negatif di masyarakat. Orang tua siswa maupun masyarakat umum seringkali tidak memperoleh informasi yang jelas mengenai penggunaan dana BOS di sekolah. Padahal, dana BOS merupakan anggaran negara yang harus dikelola secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Transparansi dan akuntabilitas menjadi unsur penting dalam tata kelola keuangan pendidikan karena berkaitan langsung dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan merupakan salah satu sekolah penerima dana BOS di Kabupaten Bengkulu Selatan. Pada tahun 2024, sekolah ini menerima alokasi dana BOS sebesar Rp887.700.000 dengan jumlah peserta didik sebanyak 807 siswa. Dana tersebut digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional sekolah, seperti kegiatan pembelajaran, pengembangan perpustakaan, pemeliharaan sarana dan prasarana, pelaksanaan asesmen pembelajaran, pembayaran honor tenaga pendidik non-ASN, serta pengelolaan administrasi sekolah. Besarnya dana yang diterima menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses pendidikan.

Namun demikian, berdasarkan laporan media Radar Nusantara News pada tahun 2024, penggunaan dana BOS di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan diduga kurang transparan. Informasi mengenai realisasi penggunaan dana dinilai jarang dipublikasikan secara terbuka kepada masyarakat. Selain itu, hasil pra-penelitian juga menunjukkan adanya kendala keterlambatan pencairan dana BOS yang berdampak pada terhambatnya pelaksanaan beberapa kegiatan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan dana BOS yang perlu dikaji lebih mendalam.

Evaluasi terhadap penggunaan dana BOS menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dana tersebut telah dikelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir penggunaan dana, tetapi juga melihat proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana BOS. Melalui evaluasi, dapat diketahui apakah penggunaan dana BOS telah berjalan efektif, efisien, mencukupi kebutuhan sekolah, merata, responsif terhadap kebutuhan pendidikan, serta tepat sasaran sesuai tujuan kebijakan pendidikan nasional.

Penelitian ini menggunakan teori evaluasi kebijakan publik menurut William N. Dunn yang meliputi enam indikator evaluasi, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Keenam indikator tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana penggunaan dana BOS di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan dana BOS di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana evaluasi penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan tahun anggaran 2024/2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan tata kelola keuangan pendidikan yang lebih transparan, akuntabel, dan efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.



LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori evaluasi kebijakan publik menurut William N. Dunn yang menyatakan bahwa evaluasi kebijakan merupakan proses untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu program mampu memberikan manfaat bagi masyarakat serta apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks penelitian ini, teori evaluasi digunakan untuk menilai penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan.

Menurut Dunn, evaluasi kebijakan dilakukan melalui beberapa indikator agar penilaian terhadap suatu program lebih komprehensif dan objektif. Penggunaan indikator yang beragam diperlukan karena suatu kebijakan tidak dapat dinilai hanya dari satu aspek saja. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan enam indikator evaluasi kebijakan menurut Dunn yang disesuaikan dengan pengelolaan dana BOS.

Indikator Evaluasi Penggunaan Dana BOS

Efektivitas

Menilai sejauh mana penggunaan dana BOS mampu mencapai tujuan pendidikan serta kesesuaian penggunaan dana dengan petunjuk teknis (juknis).

Efisiensi

Menilai penggunaan dana BOS berdasarkan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh sekolah.

Kecukupan

Mengukur apakah dana BOS yang diterima sekolah mampu memenuhi kebutuhan operasional dan mendukung program prioritas sekolah.

Pemerataan

Menilai distribusi manfaat dana BOS agar dapat dirasakan secara adil oleh seluruh siswa, guru, dan kegiatan sekolah.

Responsivitas

Mengukur kemampuan sekolah dalam merespons kebutuhan guru, siswa, dan orang tua melalui penggunaan dana BOS serta keterlibatan komite sekolah.

Ketepatan

Menilai kesesuaian penggunaan dana BOS dengan tujuan kebijakan pendidikan nasional dan ketepatan waktu penyaluran serta pemanfaatannya

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan tahun anggaran 2024/2025. Pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta, kondisi, dan fenomena yang terjadi dalam pengelolaan dana BOS berdasarkan keadaan sebenarnya di lapangan.

Fokus penelitian mengacu pada teori evaluasi kebijakan publik menurut William N. Dunn yang meliputi enam indikator, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan penggunaan dana BOS. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu karena dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pengelolaan dana BOS. Informan penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Bendahara BOS, Ketua Komite Sekolah, dan Kabid Pembinaan SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Selatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait pengelolaan dana BOS, observasi dilakukan untuk melihat kondisi nyata di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa RKAS, laporan pertanggungjawaban, dan dokumen penggunaan dana BOS. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh hasil penelitian yang sistematis dan dapat dipahami secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan tahun anggaran 2024/2025 dengan menggunakan teori evaluasi kebijakan publik menurut William N. Dunn yang meliputi enam indikator, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak sekolah serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Selatan.

Efektivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan pada umumnya telah digunakan sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku. Dana BOS dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional sekolah seperti pengadaan buku pelajaran, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pembayaran honor tenaga pendidik non-ASN, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengadaan alat multimedia pembelajaran. Sekolah juga telah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai dasar penggunaan dana BOS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan bendahara BOS, penggunaan dana BOS telah membantu menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Beberapa fasilitas sekolah seperti perpustakaan, ruang belajar, dan alat pembelajaran dapat terpenuhi melalui dana BOS. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan asesmen pembelajaran juga dapat dilaksanakan dengan baik. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterlambatan pencairan dana BOS yang menyebabkan beberapa kegiatan sekolah tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Efisiensi

Dari aspek efisiensi, penggunaan dana BOS dinilai cukup baik karena sekolah berupaya memanfaatkan dana sesuai kebutuhan prioritas sekolah. Dana yang tersedia digunakan untuk mendukung kegiatan yang dianggap paling penting dalam menunjang proses pendidikan. Penggunaan anggaran dilakukan dengan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh sekolah dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah melakukan pengelolaan anggaran secara hemat dengan menyesuaikan pengeluaran terhadap kebutuhan operasional sekolah. Pengadaan barang dan fasilitas dilakukan berdasarkan skala prioritas yang telah ditetapkan dalam RKAS. Walaupun demikian, keterbatasan jumlah dana dan keterlambatan penyaluran terkadang membuat sekolah harus menunda beberapa kegiatan yang telah direncanakan.

Kecukupan

Berdasarkan hasil penelitian, dana BOS yang diterima SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan cukup membantu memenuhi kebutuhan operasional sekolah. Dana BOS digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan sekolah seperti pengembangan perpustakaan, pembelian alat tulis kantor, pembayaran listrik dan internet, pemeliharaan fasilitas sekolah, serta kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa dana BOS belum sepenuhnya mampu memenuhi seluruh kebutuhan sekolah, terutama untuk pengembangan sarana dan prasarana yang membutuhkan biaya besar. Sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam pemenuhan beberapa kebutuhan fasilitas pendidikan sehingga harus melakukan penyesuaian terhadap program yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengatur penggunaan dana secara selektif agar kebutuhan prioritas tetap dapat terpenuhi.

Pemerataan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan telah dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga sekolah. Dana BOS digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang ekonomi peserta didik. Pengadaan buku pelajaran, fasilitas belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan sarana pendukung lainnya dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa secara merata.

Selain itu, penggunaan dana BOS juga mendukung kebutuhan guru dan tenaga kependidikan melalui penyediaan fasilitas kerja dan pengembangan kompetensi. Dari hasil observasi, sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, wifi area, dan alat multimedia pembelajaran yang dapat digunakan bersama oleh seluruh warga sekolah.



Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan fasilitas yang belum sepenuhnya terpenuhi karena keterbatasan anggaran. Walaupun begitu, pihak sekolah berupaya agar penggunaan dana BOS tetap memberikan manfaat yang adil bagi seluruh kegiatan sekolah.

Responsivitas

Dari aspek responsivitas, pihak sekolah dinilai cukup responsif terhadap kebutuhan siswa dan guru melalui penggunaan dana BOS. Sekolah berusaha menyesuaikan penggunaan dana dengan kebutuhan operasional dan pembelajaran yang berkembang di lingkungan sekolah. Penggunaan dana BOS diarahkan untuk mendukung proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa komite sekolah dilibatkan dalam proses perencanaan penggunaan dana BOS melalui penyusunan RKAS. Keterlibatan komite sekolah bertujuan untuk memberikan masukan dan pengawasan terhadap penggunaan dana BOS agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian, transparansi informasi terkait penggunaan dana BOS masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian, informasi mengenai realisasi penggunaan dana belum sepenuhnya dipublikasikan secara terbuka kepada masyarakat sehingga menimbulkan persepsi negatif terkait pengelolaan dana BOS di sekolah.

Ketepatan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan dana BOS di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan secara umum telah tepat sasaran karena digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sekolah sesuai tujuan program BOS. Dana digunakan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, kelancaran proses pembelajaran, serta penyediaan fasilitas pendidikan bagi siswa.

Namun demikian, ketepatan waktu penyaluran dana BOS masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program. Keterlambatan pencairan dana menyebabkan beberapa kegiatan sekolah mengalami penundaan. Kondisi ini berdampak pada pelaksanaan program sekolah yang tidak selalu berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan tujuan program. Penggunaan dana telah mendukung kegiatan operasional sekolah dan proses pembelajaran. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki, terutama terkait transparansi pengelolaan dana, keterlambatan pencairan, serta keterbatasan anggaran dalam memenuhi seluruh kebutuhan sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan secara umum telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan tujuan program pemerintah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan teori evaluasi kebijakan publik menurut William N. Dunn, evaluasi dilakukan melalui enam indikator yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan.

Pada aspek efektivitas, penggunaan dana BOS dinilai telah mampu mendukung kegiatan operasional sekolah dan proses pembelajaran. Dana BOS digunakan untuk pengadaan sarana pembelajaran, pemeliharaan fasilitas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembayaran honor tenaga pendidik non-ASN. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dana telah sesuai dengan tujuan program BOS, yaitu membantu pembiayaan operasional pendidikan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan konsep efektivitas menurut Dunn yang menilai keberhasilan kebijakan berdasarkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat kendala keterlambatan pencairan dana BOS yang berdampak pada tertundanya beberapa kegiatan sekolah sehingga efektivitas program belum sepenuhnya optimal.

Pada aspek efisiensi, pengelolaan dana BOS dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan prioritas sekolah. Sekolah berupaya menggunakan dana secara hemat dan menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan yang paling mendesak. Pengadaan fasilitas dan pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan skala prioritas yang telah direncanakan dalam RKAS. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah berusaha memaksimalkan manfaat penggunaan dana dengan anggaran yang tersedia. Akan tetapi, keterbatasan dana dan meningkatnya kebutuhan operasional sekolah menyebabkan beberapa program belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Pada aspek kecukupan, dana BOS cukup membantu memenuhi kebutuhan dasar operasional sekolah, seperti pembelian perlengkapan pembelajaran, pembayaran listrik dan internet, serta pemeliharaan fasilitas sekolah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa dana BOS belum sepenuhnya mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan sekolah, terutama dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang membutuhkan biaya besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa dana BOS memiliki peran penting dalam mendukung operasional sekolah, tetapi masih diperlukan dukungan sumber pendanaan lain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan secara menyeluruh.

Selanjutnya, pada aspek pemerataan, manfaat penggunaan dana BOS telah dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Dana BOS digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran seluruh siswa tanpa membedakan kondisi sosial ekonomi peserta didik. Pengadaan fasilitas belajar, buku pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS telah mendukung prinsip pemerataan layanan pendidikan sebagaimana tujuan program BOS untuk meringankan beban biaya pendidikan masyarakat.

Pada aspek responsivitas, sekolah dinilai cukup mampu merespons kebutuhan guru dan siswa melalui penggunaan dana BOS. Sekolah menyesuaikan penggunaan dana dengan kebutuhan pembelajaran dan operasional yang berkembang di lingkungan sekolah. Selain itu, komite sekolah juga dilibatkan dalam proses perencanaan penggunaan dana melalui penyusunan RKAS. Keterlibatan komite sekolah menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam pengawasan penggunaan dana BOS. Namun demikian, transparansi informasi penggunaan dana BOS masih perlu ditingkatkan karena informasi realisasi anggaran belum sepenuhnya dipublikasikan secara terbuka kepada masyarakat. Kondisi tersebut dapat memunculkan persepsi negatif terhadap pengelolaan dana BOS apabila tidak disertai keterbukaan informasi yang memadai.

Pada aspek ketepatan, penggunaan dana BOS secara umum telah tepat sasaran karena digunakan sesuai dengan petunjuk teknis dan tujuan kebijakan pendidikan nasional. Dana digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah. Akan tetapi, ketepatan waktu penyaluran dana BOS masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program. Keterlambatan pencairan dana menyebabkan beberapa kegiatan sekolah tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program BOS tidak hanya dipengaruhi oleh pengelolaan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan sistem penyaluran dana dari pemerintah.

Secara keseluruhan, penggunaan dana BOS di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan telah memberikan kontribusi positif terhadap penyelenggaraan pendidikan. Akan tetapi, masih diperlukan perbaikan dalam aspek transparansi, kecukupan anggaran, dan ketepatan waktu penyaluran dana agar pengelolaan dana BOS dapat berjalan lebih optimal, efektif, dan akuntabel dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi dan pembahasan yang penulis paparkan mengenai evaluasi penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan berdasarkan teori evaluasi William N. Dunn dengan indikator Efektifitas, efesiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, ketepatan dapat disimpulkan bahwa:

Efektivitas, penggunaan Dana BOS telah mampu mendukung tercapainya tujuan pembiayaan pendidikan di sekolah, khususnya dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah. Dana BOS dimanfaatkan untuk pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, pemeliharaan fasilitas sekolah, serta kebutuhan pendukung lainnya sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Efesiensi, Dana BOS digunakan dengan mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan sekolah serta kemampuan anggaran yang tersedia. Sekolah berupaya mengelola dana secara hemat dan tepat guna, sehingga setiap pengeluaran memiliki manfaat yang jelas dan dapat dirasakan secara langsung oleh warga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Dana BOS telah memperhatikan keseimbangan antara input dan output.

Kecukupan, Dana BOS dinilai cukup membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan operasional dasar. Meskipun belum sepenuhnya mampu membiayai seluruh kebutuhan sekolah, Dana BOS telah berkontribusi besar dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan dan mengurangi beban pembiayaan sekolah.

Pemerataan, penggunaan Dana BOS telah memberikan manfaat bagi seluruh warga sekolah tanpa adanya perlakuan yang tidak adil. Alokasi dana dilakukan secara proporsional dan difokuskan pada



kebutuhan bersama, terutama yang berkaitan langsung dengan kepentingan siswa dan proses pembelajaran, sehingga prinsip keadilan dalam pemanfaatan dana dapat terwujud.

Responsivitas, pengelolaan Dana BOS menunjukkan kemampuan pihak sekolah dalam merespons kebutuhan mendesak dan aktual. Dana BOS dimanfaatkan untuk menjawab kebutuhan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan pendidikan, sehingga sekolah mampu beradaptasi terhadap kondisi dan tantangan yang dihadapi.

Ketepatan, penggunaan Dana BOS telah sesuai dengan peruntukannya dan mengacu pada RKAS yang telah disusun sebelumnya. Penggunaan dana didukung dengan bukti administrasi dan dokumentasi yang lengkap, serta mendapat pengawasan dari pihak internal sekolah dan instansi terkait, sehingga pelaksanaan Dana BOS dapat dipertanggungjawabkan.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan telah berjalan dengan cukup baik berdasarkan enam indikator evaluasi, pengelolaan Dana BOS telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pemerintah. Proses perencanaan, pelaksanaan, serta pertanggung jawaban Dana BOS dilakukan secara sistematis dan didukung dengan dokumen administrasi yang lengkap, seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta dokumentasi fisik kegiatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai evaluasi penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan serta memperhatikan beberapa kekurangan yang ditemukan selama proses penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

Dalam rangka meningkatkan transparansi pengelolaan Dana BOS, pihak sekolah seharusnya lebih terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS diharapkan dapat ditempel pada papan pengumuman atau mading sekolah serta dipublikasikan melalui media informasi sekolah agar dapat diakses oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat. Hal ini penting guna menumbuhkan kepercayaan serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui perencanaan dan penggunaan Dana BOS secara terbuka.

Peran komite sekolah dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam pengawasan penggunaan Dana BOS pada dasarnya telah berjalan dengan baik. Namun demikian, pengawasan tersebut diharapkan dapat terus ditingkatkan, baik dari segi intensitas maupun keterbukaan informasi. Peningkatan pengawasan dan transparansi diharapkan dapat mendorong pengelolaan Dana BOS yang lebih akuntabel, efektif, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Bumi Aksara.
- Divayana, D. (2018). Evaluasi program: Konsep dasar dan pengimplementasiannya. PT RajaGrafindo Persada.
- Dorthea, R. (2022). Evaluasi kebijakan publik. Wawasan Ilmu.
- Dunn, W. N. (2003). Pengantar analisis kebijakan publik. Gajah Mada University Press.
- Febriana, R. (2019). Evaluasi pembelajaran. Bumi Aksara.
- Helnikusdita. (2016). Implementasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Manajer Pendidikan*, 10(6), 527–539.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1342*. <https://www.peraturan.go.id>
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2010). Pemanfaatan dana BOS di sekolah. Cipta Pustaka.
- Musingudindin, M., Ghani, A. R. A., & Priyono, D. (2022). Evaluasi program pendidikan. CV Media Sains Indonesia.
- Nugroho, R. (2018). Public policy. Elex Media Komputindo.
- Nurhayati, S., Lesmana, D., & Daros. (2023). Evaluasi kebijakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Kota Bandung. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6206–6214. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>

- Pawaka, L., & Herlinawati. (2025). Evaluasi penggunaan dana BOS berdasarkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMP Negeri 6 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 218–230.
- Pontoh, J., Ilat, V., & Manossoh, H. (2019). Analisis pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada satuan pendidikan dasar di Kota Kotamobagu. *Jurnal Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi*.
- Rachman, D., Setiawan, D., & Nugraha, R. M. T. (2022). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di SMA Sasama. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(3), 73–86. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Rahayuningsih, S. (2020). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Studi Islam*, 1(2), 110–117.
- Satori, D., & Komariah, A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suardi, A., Ifnaldi, Murniyanto, & Hamengkubuwono. (2020). Evaluasi penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lebong Tambang. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5 (1), 133–145.
- Subarsono. (2019). *Analisis kebijakan publik: Konsep, teori, dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2016). *Kebijakan pendidikan: Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik*. Pustaka Pelajar.
- Wibawa, S. (2017). *Evaluasi kebijakan publik*. PT RajaGrafindo Persada